

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis Indonesia berkembang dengan sangat cepat. Ini ditandai dengan meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan proses *go public*. Proses *go public* mewajibkan perusahaan untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan yang diaudit oleh pihak independen secara tepat waktu sehingga informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan relevan. Dengan meningkatnya perusahaan yang melakukan proses *go public*, akan ada peningkatan permintaan untuk laporan keuangan yang relevan (Muhammad, et al., 2023).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan hasil laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor. Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil auditnya secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor ditandai dengan ketepatan waktu laporan audit. Auditor yang tidak memenuhi standar berdampak pada kualitas hasil audit dan lamanya pelaporannya. Kesesuaian salah satu hambatan bagi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang sekarang fungsinya sudah diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah ketepatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit, yang dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan (Gustini, 2020).

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang penting untuk membuat keputusan. Pendapat auditor tentang laporan keuangan akan memberikan keyakinan kepada pemakai bahwa laporan keuangan dapat dipercaya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus segera melaporkan laporan auditnya ke BEI. Ini dilakukan agar pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dapat memperoleh informasi tersebut

(Annisa, 2018). Adanya keterlambatan informasi pelaporan keuangan menyebabkan kepercayaan investor berkurang. Hal ini dapat berdampak pada harga saham di pasar modal. Investor umumnya percaya bahwa pelaporan keuangan yang tertunda menunjukkan kualitas perusahaan yang buruk. Kesalahan manajemen sering terjadi di perusahaan dengan masalah kesehatan. Pendapatan dan kelangsungan hidup perusahaan terganggu, yang pada akhirnya menuntut pengauditan yang cermat dan teliti. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Gustini, 2020).

Audit delay adalah jangka waktu antara tanggal laporan audit perusahaan dan akhir tahun fiskal. Lamanya *audit delay* terkait dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Untuk mempublikasikan laporan audit tepat waktu, auditor harus dapat mengestimasi berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Salah satu ciri kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi adalah ketepatan penyampaian laporan keuangan (Yanthi, et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu setiap perusahaan di sektor transportasi dan logistik dalam mengelola laporan keuangan yang tepat waktu dan memberikan banyak keuntungan bagi para pengguna laporan keuangan. Namun, keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan karena *audit delay* ini menyebabkan menurunnya kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan. Hal ini berpotensi mempengaruhi harga saham di pasar modal dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi pasar modal (Prasetyo, 2019).

Fenomena yang terjadi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan meningkat beberapa tahun belakangan ini. Bursa Efek Indonesia telah mencatat dan mengumumkan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan

Tabel 1. 1 Fenomena *Audit Delay* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun		
			2019	2020	2021
1	PT AirAsia Indonesia Tbk.	CMPP	210 hari	151 hari	115 hari
2	Steafy Safe Tbk.	SAFE	149 hari	145 hari	112 hari
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	149 hari	151 hari	118 hari
4	PT Dewata Freightinternational Tbk.	DEAL	149 hari	181 hari	147 hari
5	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN	133 hari	194 hari	118 hari
6	Sidumulyo Selaras Tbk.	SDMU	115 hari	137 hari	115 hari
7	PT Temas Tbk.	TMAS	94 hari	139 hari	118 hari
8	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA	106 hari	145 hari	118 hari

Sumber: Data diolah oleh penelitian terdahulu, (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perusahaan dengan kode emiten CMPP, SAFE, BLTA, DEAL, KJEN, SDMU, TMAS dan TNCA menyampaikan audit lebih dari 90 hari akan mengalami *audit delay*. Perusahaan yang paling lama menyampaikan audit di tahun 2019 adalah PT Air Asia Indonesia Tbk selama 210 hari, ditahun 2020 yaitu PT Krida Jaringan Nusantara selama 194 hari, dan di tahun 2021 yaitu PT Dewata Freightinternational Tbk selama 147 hari (Anggraeni et al., 2022).

Salah satu contoh fenomena *audit delay* di Indonesia dapat dilihat pada kasus PT AirAsia Indonesia Tbk, dalam sektor penerbangan, mengalami penundaan dalam pengungkapan laporan keuangan yang sudah diaudit. Pada 28 Juli 2020, mereka akan mengeluarkan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019. Laporan keuangan yang diaudit mengungkapkan bahwa total utang perusahaan melebihi 90% dari total asetnya. Pernyataan dari auditor Ernst & Young dalam laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk per 31 Desember 2019 menyatakan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat ketidak pastian besar dalam menjaga kelangsungan usahanya, yang semakin didukung oleh besarnya utang yang dimiliki oleh maskapai penerbangan tersebut. Besar utang ini telah berdampak negatif

pada kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh, sehingga menyebabkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit (Prasetyo & Henny, 2022).

Audit delay dapat dipengaruhi beberapa faktor, faktor pertama adalah opini audit. Opini audit merupakan laporan yang mengandung pendapat auditor tentang apakah laporan hasil kinerja telah disusun secara wajar atau tidak (Saputra et al., 2020). Opini audit adalah kesimpulan dari proses audit dan pendapat yang dibuat oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki opini yang tidak memenuhi syarat akan memiliki risiko audit yang tertunda lebih rendah dari pada perusahaan yang memiliki opini yang tidak memenuhi syarat (Yanthi et al., 2020). Opini audit menunjukkan hasil laporan keuangan perusahaan; jika laporan keuangannya baik, opini juga akan baik, tetapi jika laporan keuangannya buruk, opini juga akan buruk (Muhammad, et al., 2023). Berdasarkan penelitian Zulvia & Susanti (2022), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Ruchana & Khikmah (2020) disebutkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Azalia (2021), Putra, et al. (2023), Siahaan, et al. (2019), David & Butar (2020), Yanthi, et al. (2020), mendapatkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang kedua yaitu reputasi kap. Reputasi KAP diduga juga memengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti KAP *Big Four* memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam menjalankan audit dibandingkan dengan KAP lain. Ini disebabkan oleh sumber daya dan pengalaman yang lebih besar, serta penggunaan teknologi audit yang memungkinkan mereka menjalankan proses audit dengan lebih efisien (David & Butar, 2020). Menurut penelitian Mubaliroh, et al. (2022) prestasi dan kepercayaan publik yang diterima Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bagian dari reputasinya. Berdasarkan penelitian (David & Butar, 2020) menyatakan bahwa Reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Sedangkan penelitian Natrion & Dewi (2020), menunjukkan hasil bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adapun faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan pada dasarnya, seberapa besar atau kecil suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, lebih lama auditor mengaudit laporan keuangan (Azalia, 2021). Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil menurut berbagai cara, seperti total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ini dikenal sebagai ukuran perusahaan. Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Mubaliroh, et al. 2022). Hasil penelitian dari Natrion & Dewi (2020), Hakim & Sagiyanti (2018), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Oktaviani & Ariyanto (2019), Ramadhany et al. (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan Hasil penelitian Zulvia & Susanti (2022), Azalia (2021), Annisa (2018), Gustini (2020) menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang keempat adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Auditor dapat menunda audit mereka karena jumlah hutang yang tinggi karena mereka harus lebih berhati-hati dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan (Perangin-angin, 2019). Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dikenal sebagai solvabilitas (Muhammad, et al. 2023). Dalam penelitian Ramadhany et al (2018) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Adapun penelitian Lubis & Triyanto (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Azalia (2021), Gustini (2020) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang terakhir adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang ada di dalamnya. Jika profitabilitas perusahaan rendah, risiko kerugian akan meningkat. Akibatnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam proses audit untuk mendapatkan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan dan melakukan analisis lebih mendalam untuk memastikan masalah keuangan dan penipuan manajemen yang mungkin terjadi (Azalia, 2021). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat dianggap baik karena tidak akan memperlambat informasi yang dibutuhkan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Hasil penelitian Gustini (2020) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Adapun penelitian Ramadhany, et al. (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Zulvia & Susanti, (2022), Azalia, (2021), Ruchana & Khikmah, (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian dari beberapa jurnal yang telah diteliti, terdapat sejumlah variabel dari penelitian terdahulu yang dilatarbelakangi oleh adanya ketidaksesuaian hasil, dimana beberapa variabel dalam memengaruhi *audit delay* masih tidak konsisten atau tidak bisa ditentukan konsistennya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berfokus pada variabel seperti Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang serupa, dalam penelitian ini terdapat perbedaan variabel, tahun penelitian, dan perusahaan yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*?
6. Apakah opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara bersama dan signifikan terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan opini audit terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan reputasi KAP terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh positif dan signifikan solvabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *audit delay* berpengaruh secara bersama dan signifikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi, referensi, bahan acuan serta gambaran yang lebih jelas untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Auditor, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi bagi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik lagi dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*.
- 2) Bagi Emiten, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi emiten, kreditor maupun manajemen perusahaan.
- 3) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintahan agar menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dengan memperhatikan faktor *audit delay*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan untuk menghindari adanya perluasan topik sehingga lebih fokus yang terarah. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian yang memengaruhi *audit delay* yaitu faktor opini audit, ukuran perusahaan, reputasi KAP, solvabilitas dan profitabilitas pada perusahaan transportasi dan logistik tahun penelitiannya 2018-2023.